

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi sekolah dalam pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa wujud budaya lokal yang ada di SD N Koripan dan MI Ma'arif Sambeng. SD N Koripan memiliki budaya lokal diantaranya karawitan, tari-tarian, macapat, dan tembang jawa. Masing-masing budaya lokal mempunyai nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter diantaranya religius, nasionalis, integritas, gotong-royong, mandiri, dan kedisiplinan. Ada pula permainan tradisional yang masih dikembangkan di SD N Koripan dan MI Ma'arif Sambeng. Permainan tradisional tersebut diantaranya jamuran, sluku-sluku bathok, lompat tali, petak umpet, bekelan, dan angkling. Permainan tradisional dimainkan saat jam istirahat atau saat mata pelajaran olah raga. Permainan tradisional memiliki nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk perilaku siswa. Nilai pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa tertarik mempelajari budaya lokal karena sebagai wujud menghargai

peninggalan leluhur serta melestarikan kebudayaan lokal. Namun, ada beberapa siswa yang belum sadar akan hal itu.

2. Sekolah memiliki strategi penanaman pendidikan karakter budaya lokal yang dianggap sesuai dengan kondisi siswa. Strategi penanaman pendidikan karakter diantaranya pembiasaan, terintegrasi dalam mata pelajaran, dan keteladanan. Semua pihak terlibat dalam penanaman pendidikan karakter. Pihak yang terlibat diantaranya kepala sekolah, guru, orangtua siswa. Orangtua siswa yang mempunyai peranan penting dalam penanaman pendidikan karakter. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter. Faktor pendukung diantaranya bimbingan atau motivasi dari wali kelas masing-masing dan diterapkannya reward dan punishment. Sedangkan faktor penghambat karena pengaruh lingkungan dari luar, seperti pergaulan diluar rumah.
3. Proses penanaman pendidikan karakter budaya lokal didukung dengan adanya materi, media, metode, dan penilaian. Materi budaya lokal disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Seperti karawitan materi yang akan disampaikan pengenalan nama-nama gamelan. Kemudian diajarkan bagaimana cara memukul alat gamelan dengan benar. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi. Seperti tarian jathilan menggunakan radio sebagai alunan musik dan pakaian yang sesuai dengan tarian. Metode yang biasa digunakan yaitu demonstrasi, drill, dan latihan. Guru pembimbing awalnya memberikan contoh bagaimana cara memukul gamelan yang benar, gerakan tarian yang luwes, dan

tinggi rendahnya nada yang digunakan saat bernyanyi tembang Jawa. Sedangkan penilaian berdasarkan pemahaman dan praktik siswa yang nantinya nilai tersebut akan dicantumkan di rapor sebagai nilai pengembangan diri.

4. Keberhasilan penanaman pendidikan karakter budaya lokal menunjukkan bahwa <75% terdapat pada kategori rendah, 75% - 80% kategori sedang, dan >80% kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pendidikan karakter secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan dua tabel menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara SD N Koripan dan MI Ma'arif Sambeng pada keberhasilan penanaman pendidikan karakter.

## **B. Saran**

Setelah selesai melakukan penelitian tentang strategi sekolah dalam pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal, terdapat beberapa saran yang diajukan kepada:

1. Sebaiknya kepala sekolah lebih mengarahkan siswa untuk berperilaku baik. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk melakukan pembinaan pendidikan karakter. Contohnya pada saat upacara bendera pihak kepolisian yang menjadi pembina upacara. Hal tersebut diharapkan siswa segan untuk melakukan hal yang dianggap kurang baik.

2. Sebaiknya guru memberikan cerita yang inspiratif terkait penanaman pendidikan karakter disela-sela pembelajaran. Selain siswa tidak jenuh mendengarkan pembelajaran siswa juga mendapat pembelajaran pendidikan karakter.
3. Sebaiknya orangtua siswa lebih memperhatikan perilaku anak. Karena orangtua memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Selain itu, waktu sosialisasi anak lebih banyak dirumah daripada di sekolah. Sehingga orangtua diharapkan mampu membimbing perilaku anak.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji hanya Allah Yang Maha Kuasa, yang tidak pernah berhenti memberikan nikmat sehat dan sempat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sadar bahwa dalam melakukan penulisan, penyusunan, serta pembahasan skripsi masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang meneliti lebih lanjut mengenai strategi sekolah dalam pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal.